



**PENGARUH UTANG PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. ASTRA
AGRO LESTARI Tbk**

Oleh

Ni Luh Putu Anom Pancawati

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email : anompancawati@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh utang jangka pendek, utang jangka panjang dan total utang terhadap kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Analisis ini menggunakan variabel independen *Short term debt*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang dihitung dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan utang jangka pendek, utang jangka panjang dan total utang tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

Kata Kunci : Utang Jangka Pendek, Utang Jangka Panjang, Total Utang, Kinerja Keuangan & Return on Equity (ROE).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan kondisi ekonomi yang bergerak dinamis dan cepat menuntut masyarakat berfikir kritis untuk mendapatkan informasi ekonomi yang dibutuhkan. Informasi ekonomi tersebut salah satunya berupa informasi keuangan. Masyarakat yang membutuhkan informasi keuangan membutuhkan hal-hal yang terkait tentang kinerja perusahaan serta bagi para pengambil keputusan keuangan berkaitan dengan hubungan mereka dengan perusahaan seperti pihak investor, pemasok, pelanggan, pemerintah dan kreditur. Informasi keuangan tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan dianggap sebagai laporan yang menyajikan ringkasan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu.

Laporan keuangan yang baik terkadang menjadi tolak ukur manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Laporan keuangan yang disajikan mengandung informasi keuangan yang harus dapat dipahami dan dimengerti bagi para penggunanya. Untuk dapat

memahami informasi keuangan tersebut pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat menyajikan informasi laporan keuangan dengan jelas dan lengkap agar tidak menimbulkan pemahaman yang bias serta mampu digunakan secara optimal bagi para pemakainya. Menurut Martani (2016; 9) secara umum tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan yang tercermin dari informasi yang disediakan pada laporan neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan arus kas (*cash flow statement*) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut (Ramadhan, 2019).

Perusahaan-perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan kinerja keuangan sebagai tolak ukur kinerja manajemen mereka



dan bagi para investor digunakan sebagai analisa dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan baik maka pihak manajemen juga harus bisa mengambil keputusan keuangan dengan tepat dan cepat dengan mempertimbangan resiko yang mungkin akan dihadapi. Hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Keputusan keuangan tersebut salah satunya mengenai kegiatan dalam perolehan dana. Pertimbangan dalam pemilihan alternatif sumber perolehan dana akan terkait dengan kemampuan pengembalian oleh perusahaan dalam jumlah dan periode tertentu. Sumber perolehan dana tersebut salah satunya dapat berupa utang. Utang merupakan salah satu sumber modal eksternal perusahaan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha demi menghasilkan laba yang maksimal.

Utang (*liabilitas*) adalah utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi, artinya utang (*liabilitas*) mengandung komponen utama adanya kewajiban masa kini yang timbul yang terjadi dari transaksi di masa lalu dan penyelesaiannya menyebabkan arus keluar kas atau sumber daya entitas (Martini, 2016). Fahmi (2013: 160) utang adalah kewajiban (*liabilitas*) yang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Utang menimbulkan pemenuhan kewajiban membayar kembali atas utang yang dimiliki dalam bentuk pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman atau utang. Klasifikasi utang dibagi menjadi dua yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang

Kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi yang dihasilkan dari kinerja keuangan tersebut menjadi faktor penting dalam

menilai perusahaan di masa yang akan datang. Dengan adanya informasi yang dihasilkan dari kinerja keuangan dapat memberikan manfaat bagi manajemen terkait atas pemanfaatan berbagai sumber daya yang dimiliki. Untuk menganalisis kinerja keuangan dapat diketahui dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Kasmir (2014; 115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Secara umum terdapat empat jenis rasio utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, yaitu profit margin (*Profit Margin on Sale*), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) dan Rasio Pertumbuhan (Kasmir, 2014; 115)

Kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba akan menarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penggunaan utang sebagai salah satu sumber modal akan mengurangi kewajiban pajak dari bunga utang yang ditanggung sebagai pengurang pajak, maka akan berpengaruh pada ketersediaan laba operasi yang lebih besar bagi investor perusahaan. Meskipun dapat mengurangi pajak, namun utang tetap akan menimbulkan beban bunga (*interest*) yang harus dibayar di luar utang pokoknya yang apabila tidak mampu dikelola dengan baik maka nilai utang dapat semakin besar tanpa diikuti kemampuan perusahaan untuk membiayai utang tersebut.

Terdapat beberapa penelitian yang mendasari penelitian ini antara lain Wilistyaningsih (2014), dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui uji F dan uji t, menemukan hasil bahwa variabel *short term debt*, *long term debt*, *total debt*, *trade credit* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial hanya *short term debt* yang berpengaruh secara signifikan positif terhadap ROA pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012. Namun hasil penelitian yang berbeda



dikemukakan oleh Kuncorojati (2016) menemukan hasil bahwa hutang jangka pendek (*short term debt*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hutang jangka panjang (*long term debt*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan total hutang (*total term debt*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu hutang jangka pendek (*short term debt*) dan total hutang (*total term debt*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE tetapi hutang jangka panjang (*long term debt*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Penelitian Ramadhan (2019) menemukan hasil bahwa secara parsial *short term debt* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE), *long term debt* secara parsial memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on equity* (ROE) dan *total debt* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on equity* (ROE). Hasil penelitian Maulana dkk (2017) dengan menggunakan analisis linier berganda menemukan hasil bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terbukti baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk.

Dengan adanya *research gap* tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk**”. Penelitian ini bertujuan menguji variable-variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Variabel-variabel tersebut antara lain utang jangka pendek (*short term debt*), utang jangka panjang (*long term debt*) dan total utang (*total debt*). Hasil pengujian diharapkan dapat memberikan informasi yang signifikan terhadap penilaian kinerja manajemen serta peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

LANDASAN TEORI

1. Signaling Theory

Ketersediaan informasi yang dibutuhkan investor terkait dengan keputusan dalam

berinvestasi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen karena terkait dengan keterangan, catatan serta gambaran keadaan masa lalu, masa kini dan masa depan mengenai keberlangsungan hidup perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Pemberian informasi tersebut didorong atas dasar adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal, karena informasi cenderung lebih banyak diketahui oleh pihak internal perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal. Immaculatta, dkk (2006) menyatakan kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan, kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang dipublikasikan terhadap perusahaan yang tercatat diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan kinerja dan utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

2. Agency Theory

Dalam suatu perusahaan seringkali manajemen dan pemilik saham dipisahkan tugas dan fungsinya. Dalam Wijaya (2013) teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan antara fungsi manajemen (pengelola) dengan fungsi kepemilikan (pemegang saham) hal tersebut dikarenakan kedua pihak memperjuangkan kepentingan yang berbeda. Tujuan dari manajer dan pemegang saham umumnya sama yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan, namun terkadang dalam pengambilan keputusan pihak manajer belum memaksimalkan nilai perusahaan dan cenderung lebih mengutamakan kepentingan sendiri. Hubungan antara pengelola dan pemilik dapat



mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) karena pihak pengelola lebih banyak memiliki informasi dibandingkan dengan pihak pemilik. Jika manajemen mampu bertindak memaksimalkan kepentingannya sendiri maka dengan asimetri informasi yang dimilikinya maka akan mendorong pengelola (manajemen) untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh pemilik.

3. *Pecking Order Theory*

Mayers (1984) dalam Adrianto dkk (2007) menyatakan bahwa dalam teori *pecking order* yang menjadi permasalahan utama keputusan struktur modal perusahaan adalah informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*) di antara manajer dan investor mengenai kondisi internal perusahaan serta argumentasi bahwa manajer berpihak kepada pemegang saham lama. Kedua permasalahan tersebut menyebabkan perusahaan memiliki hierarki pendanaan yang dimulai dari arus kas internal, hutang kemudian saham. Teori ini menjelaskan ada dua jenis modal *external financing* dan *internal financing*. Perusahaan yang *profitable* umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang lebih sedikit sedangkan perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar. Hal tersebut dapat terjadi karena dua alasan yaitu dana internal tidak mencukupi dan utang merupakan sumber dana eksternal yang disukai.

4. Kinerja Keuangan

Dalam Hafiz dkk (2018, 6) mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyerahan dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal dan likuiditas, secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Menurut Fahmi (2012; 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan

dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

5. Utang Jangka Pendek

Dalam Syakur (2009; 287) utang jangka pendek (*current liability*) menunjukkan kewajiban kini kepada pihak selain pemilik perusahaan akibat kejadian masa lalu yang memerlukan penyelesaian dikemudian hari dalam jangka waktu satu periode (12 bulan) setelah tanggal neraca atau dalam suatu masa perputaran usaha yang sesuai dengan masa yang digunakan dalam penggolongan aktiva lancar. Dilihat dari sisi pendanaan maka utang jangka pendek merupakan sumber pendanaan bagi kepentingan jangka pendek perusahaan yang mempunyai penyelesaian relative pendek sehingga penyelesaiannya menggunakan aktiva lancar yang diperoleh dari kegiatan operasi atau dengan menimbulkan kewajiban jangka pendek baru. Fahmi (2013; 160) menyatakan utang jangka pendek disebut juga dengan utang lancar. Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktifitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun.

6. Utang Jangka Panjang

Dalam Syakur (2009; 302) utang jangka panjang merupakan perkiraan-perkiraan yang dimaksudkan untuk mengekspresikan utang-utang perusahaan yang mempunyai masa pelunasan lebih dari satu periode akuntansi atau yang akan dilunasi bukan dari kelompok aktiva lancar. Sehingga utang jangka panjang merupakan kewajiban-kewajiban sekarang yang timbul dari transaksi-transaksi masa lampau yang tidak harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu periode akuntansi atau satu periode perputaran usaha. Fahmi (2013; 160)



menyatakan utang jangka panjang disebut juga utang tidak lancar. Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari dana sumber hutang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Dan utang jangka panjang ini pada umumnya memiliki waktu pengembalian lebih dari satu tahun.

7. Total Utang

Total utang merupakan hasil penjumlahan dari jumlah utang jangka pendek dan jumlah utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan.

8. Return On Assets (ROE)

Dalam Kasmir (2014; 137) menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini makin baik, artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Penelitian Terdahulu

Tabel. 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Wiliestyaningih Risti (2014)	Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable <i>short term debt</i> , <i>long term debt</i> , <i>total debt</i> , <i>trade credit</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial hanya <i>short term debt</i> yang berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012.
Akhkim Kuncorojati (2016)	Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang dan Total Hutang Terhadap ROA dan ROE Perusahaan. (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)	Hutang jangka pendek (<i>short term debt</i>) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hutang jangka panjang (<i>long term debt</i>) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan total hutang (<i>total term debt</i>) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu hutang jangka pendek (<i>short term debt</i>) dan

		total hutang (<i>total term debt</i>) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE tetapi hutang jangka panjang (<i>long term debt</i>) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.
Abid Ramadhan (2019)	Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks)	Nilai thitung <i>short term debt</i> 3,821 dengan nilai signifikan t sebesar 0,000 sehingga <i>short term debt</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROE, nilai thitung <i>long term debt</i> 3,477 dengan nilai signifikan t sebesar 0,001 sehingga <i>long term debt</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROE dan nilai thitung <i>total debt</i> adalah 2,699 dengan nilai signifikan t sebesar 0,010 sehingga <i>total debt</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROE.
Maulana, Zefri dan Ayang Fhonna Safa (2017)	Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri Tbk	Hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk dengan nilai uji t diperoleh nilai signifikansi 0,024 < 0,05. Hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk dengan nilai uji t diperoleh nilai signifikansi 0,019 < 0,05. Hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk yang dibuktikan dengan uji F, dimana diperoleh nilai signifikansi 0,021 < 0,05.

Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis

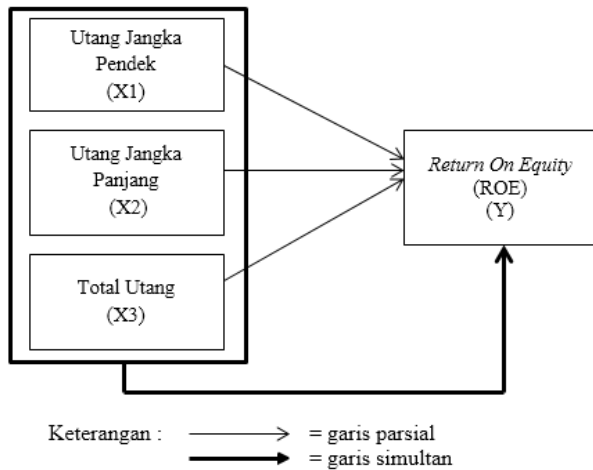
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan beberapa penelitian terdahulu maka peneliti menganalisa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan



dengan menggambarkan dalam skema kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Gambar. 1. Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H1 : Utang jangka pendek berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE).
2. H2 : Utang jangka panjang berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE).
3. H3 : Total utang berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE).
4. H4 : Utang jangka pendek, utang jangka panjang dan total utang berpengaruh secara simultan terhadap Return On Equity (ROE).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dengan jangka waktu penelitian dari tahun 2015-2019. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) yang telah diaudit dan dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011:147).

Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat atau dependen Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011; 61). Yang menjadi variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE) dari tahun 2015-2019. Dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \quad (\text{Kasmir, 2014; 137})$$

2. Variabel bebas atau variabel independen Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011; 61). Yang menjadi variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah :
 - a. Utang jangka pendek dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

$$\text{Short term debt} = \frac{\text{Short Term Debt}}{\text{Total Capital}} \quad (\text{Ramadhan, 2012})$$

- b. Utang Jangka Panjang dihitung dengan menggunakan rasio Long Term Debt To Equity Ratio yaitu :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2016; 157)

- c. Total Utang dihitung dengan menggunakan rasio Debt To Equity Ratio (DER), yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \quad (\text{Kasmir, 2014; 158})$$



Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Uji analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen *short term debt*, *long term debt* dan *total debt* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan berupa *Return On Equity (ROE)*. Persamaan model regresi linier berganda menurut Sugiono (2014: 277) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = *Return On Equity (ROE)*
- X1, X2, X3 = Utang Jangka Pendek, Utang Jangka Panjang, Total Utang
- b1, b2, b3 = Koefisien Regresi
- a = Koefisien Konstanta
- e = *Error*, variabel gangguan

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t atau uji signifikan parsial. Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ yaitu jika *p-value* (pada kolom Sig.) $>$ *level of significant* (0,05) maka H0 diterima yang berarti utang jangka pendek, utang jangka panjang dan total utang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) dan jika *p-value* (pada kolom Sig.) $<$ *level of significant* (0,05) maka H0 ditolak yang berarti utang jangka pendek, utang jangka panjang dan total utang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS for windows 24.0* dengan menguji regresi linier berganda yang merupakan analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan regresi linier berganda untuk hipotesis tampak pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.836	1.169		.715	.605
	UJPendek	.282	.305	.748	.926	.525
	UJPanjang	-1.183	1.037	-.995	-1.141	.458
	TotalUtang	-1.392	2.854	-.442	-.488	.711

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh nilai *Return On Equity (ROE)* 0,836, utang jangka pendek 0,282, utang jangka panjang - 1,183 dan total utang -1,392, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,836 + 0,282X_1 - 1,183X_2 - 1,392X_3$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 0,836. Ini dapat diartikan jika utang jangka pendek, utang jangka panjang dan total utang nilainya adalah nol maka *Return On Equity (ROE)* nilainya sebesar 0,836.
2. Nilai koefisien variabel utang jangka pendek (X1) sebesar 0,282. Hal ini mengandung arti bahwa variabel Y dalam hal ini *Return On Equity (ROE)* akan naik sebesar 0,282 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap dan konstan.
3. Nilai koefisien variabel utang jangka panjang (X2) sebesar sebesar -1,183 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1% maka variabel Y dalam hal ini *Return On Equity (ROE)* akan mengalami penurunan sebesar -1,183 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap dan konstan.
4. Nilai koefisien variabel total utang (X3) sebesar -1,392 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan 1% maka variabel Y dalam hal ini *Return On Equity (ROE)* akan mengalami penurunan sebesar -1,392 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap dan konstan.



Tabel 3. Hasil Uji t

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,836	1,109		,715	,605		
	UjPendek	,282	,305	,748	,526	,525	,558	1,790
	UjPanjang	-1,183	1,037	-,996	-1,141	,458	,479	2,069
	TotalUtang	-1,392	2,854	-,442	-,488	,711	,444	2,252

a. Dependent Variable: ROE
Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas uji signifikansi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Utang jangka pendek
Berdasarkan hasil perhitungan SPSS terlihat nilai sig pada utang jangka pendek sebesar 0,525. Nilai sig lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau nilai $0,525 > 0,05$. Utang jangka pendek mempunyai thitung sebesar 0,926 dengan ttabel sebesar 6,313. Jadi thitung < ttabel ($0,525 < 6,313$) maka H1 **ditolak**. Dapat disimpulkan bahwa utang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Utang jangka panjang
Berdasarkan hasil perhitungan SPSS terlihat nilai sig pada utang jangka panjang sebesar 0,458. Nilai sig lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau nilai $0,458 > 0,05$. Utang jangka panjang mempunyai thitung sebesar -1,141 dengan dengan ttabel sebesar 6,313. Jadi thitung < ttabel ($-1,141 < 6,313$) maka H2 **ditolak**. Dapat disimpulkan bahwa utang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).
3. Total Utang
Berdasarkan hasil perhitungan SPSS terlihat nilai sig pada total utang sebesar 0,711. Nilai sig lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau nilai $0,711 > 0,05$. Total utang mempunyai thitung sebesar -0,488 dengan dengan ttabel sebesar 6,313. Jadi thitung < ttabel ($-0,488 < 6,313$) maka H3 **ditolak**. Dapat disimpulkan bahwa total utang tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Tabel 4. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,009	3	,003	,580	,719 ^b
	Residual	,005	1	,005		
	Total	,015	4			

a. Dependent Variable: ROE
b. Predictors: (Constant), TotalUtang, UjPendek, UjPanjang

Berdasarkan tabel 4 diatas, didapat Fhitung sebesar 0,580 dengan nilai signifikan 0,719 lebih besar dari 0,05 atau ($0,719 > 0,05$) berdasarkan tabel distribusi pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan df (n_1) = k-1 (4-1) dan df (n_2) = n-k (4-3) maka diperoleh Ftabel sebesar 216. Karena Fhitung < Ftabel ($0,580 < 216$) dan sig > 5% maka dapat disimpulkan bahwa H4 **ditolak** yang artinya utang jangka pendek, utang jangka panjang dan total utang tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh utang jangka pendek terhadap *Return On Equity* (ROE)
Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) utang jangka pendek terhadap *Return On Equity* (ROE) yang diukur dengan *Short Term Debt* terlihat nilai sig pada utang jangka pendek sebesar 0,525. Nilai sig lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau nilai $0,525 > 0,05$. Utang jangka pendek mempunyai thitung sebesar 0,926 dengan ttabel sebesar 6,313. Jadi thitung < ttabel ($0,525 < 6,313$) maka H1 **ditolak**. Dapat disimpulkan bahwa utang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), sehingga hipotesis pertama yang mengatakan utang jangka pendek berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) ditolak. Penelitian ini berbanding terbalik dengan Ramadhan (2019) yang menemukan hasil bahwa secara parsial *short term debt* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan utang jangka pendek yang tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan. Semakin tinggi proporsi pendanaan yang bersumber dari utang jangka pendek maka akan semakin rendah kinerja keuangan



sehingga perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Penurunan tingkat kinerja keuangan dapat disebabkan pula oleh biaya-biaya yang ditanggung perusahaan khususnya pada pinjaman atau tingkat utang yang tinggi dalam jangka waktu yang singkat.

2. Pengaruh utang jangka panjang terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) utang jangka panjang terhadap *Return On Equity* (ROE) yang diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* terlihat nilai sig lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau nilai 0,458 > 0,05. Utang jangka panjang mempunyai thitung sebesar -1,141 dengan dengan ttabel sebesar 6,313. Jadi thitung < ttabel (-1,141 < 6,313) maka H2 **ditolak**. Dapat disimpulkan bahwa utang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), sehingga hipotesis kedua yang mengatakan utang jangka panjang berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) ditolak.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Maulana dkk (2017) dengan menggunakan analisis linier berganda yang menemukan hasil bahwa hutang jangka panjang terbukti baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk. Pendanaan dengan utang jangka panjang digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan seperti salah satunya untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Investasi yang dilakukan perusahaan melalui utang jangka panjang dapat menyebabkan kesulitan dalam membayar utang terkait dengan beban bunga yang ditanggung, karena semakin lama jangka waktu peminjaman dana maka resiko yang dimiliki juga akan semakin tinggi. Utang jangka panjang memiliki beban tetap yang harus ditanggung perusahaan serta memiliki jatuh tempo pembayaran utang yang sudah tetap dan pasti. Hal tersebut dapat berpotensi menurunkan laba perusahaan yang

secara langsung dapat menurunkan kinerja keuangan.

3. Pengaruh total utang terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) total utang terhadap *Return On Equity* (ROE) yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai sig lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau nilai 0,711 > 0,05. Total utang mempunyai thitung sebesar -0,488 dengan dengan ttabel sebesar 6,313. Jadi thitung < ttabel (-0,488 < 6,313) maka H3 **ditolak**. Dapat disimpulkan bahwa total utang tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), sehingga hipotesis ketiga yang mengatakan total utang berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) ditolak. Arah koefisien regresi bertanda negatif yang berarti bahwa total utang yang tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan (ROE). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Ramadhan (2019) yang menemukan hasil bahwa *total debt* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROE.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah dikarenakan memiliki sumber dana internal yang berlebih. Kepemilikan jumlah total utang mampu menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan total utang dapat menimbulkan total beban bunga bagi perusahaan sehingga mampu menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Semakin tinggi total utang maka semakin tinggi pula total biaya utang yang harus ditanggung oleh perusahaan, sehingga menyebabkan nilai profitnya semakin rendah.

4. Pengaruh utang jangka pendek, utang jangka panjang dan total utang terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan didapat Fhitung sebesar 0,580 dengan nilai signifikan 0,719 lebih besar dari 0,05 atau (0,719 > 0,05) berdasarkan tabel distribusi



pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df (n_1) = k-1 (4-1)$ dan $df (n_2) = n-k (4-3)$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 216. Karena $F_{hitung} < F_{tabel} (0,580 < 216)$ dan $sig > 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_4 **ditolak** yang artinya utang jangka pendek, utang jangka panjang dan total utang tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), sehingga hipotesis keempat ditolak.

Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan menimbulkan tingginya beban bunga yang akan ditanggung oleh perusahaan. Selain mengganggu profitabilitas perusahaan hal tersebut juga dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu menyelesaikan kewajiban-kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo.

PENUTUP

Kesimpulan

Utang jangka pendek, utang jangka panjang dan total utang baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, perlu diperhatikan sumber pendanaan dengan pinjaman atau utang dikarenakan memiliki resiko yang besar terhadap perkembangan perusahaan. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kewajiban utang yang harus dikembalikan. Hal tersebut dapat mempengaruhi profit perusahaan.
2. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi harus mempertimbangkan kebijakan utang yang dilakukan oleh perusahaan. Kebijakan tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel dalam model penelitian serta menggunakan data terbaru.

Vol.14 No. 9 April 2020

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adrianto dan Wibowo, B. 2007. Pengujian Teori *Pecking Order* Pada Perusahaan-Perusahaan Nonkeuangan LQ45 Periode 2001-2005. *Usahawan*, No. 12, Desember 2007: pp. 43-53
- [2] Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan Tahunan (2015-2019). www.idx.co.id. Jakarta
- [3] Fahmi, Irham. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- [4] Hafiz, Muhammad Shareza dan Sri Fitri Wahyuni. 2018. Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *Efektif Jurnal Manajemen* Vo. 1 No. 2: pp. 1-17.
- [5] Immaculatta, Maria dan Mitha Dwi Restuti. 2006. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi dan *Yield* Obligasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume. 1 No. 3: pp. 1-17.
- [6] Kasmir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Ketujuh. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- [7] Kuncorojati, Akhkim. 2016. "Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang Dan Total Hutang Terhadap ROA dan ROE Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)". Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [8] Martani, Dwi. Dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (ed. 2, buku 1). Jakarta. Salemba Empat.
- [9] Maulana, Zefri dan Ayang Fhonna Safa. 2017. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi* (JENSI) Vol. 1 No. 1 Juni: pp. 44-48.
- [10] Ramadhan, Abid. 2019. Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi)*

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



-
- Volume 3 No. 2 Mei – Agustus 2019: pp. 16-26.
- [11] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- [12] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- [13] Syakur, Ahmad Syafi'i. 2009. *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas*. Jakarta: AV Publisher.
- [14] Wijaya, Andrianto Purnomo. 2013. Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal. *Kajian Ilmiah Mahasiswa*.
- [15] Wilistiyarningsih, Risti. 2014. "Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012". Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN